

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Dedi Aji Hermawan (2012)

Dedi Aji Hermawan (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *DER*, *EPS*, dan *NPM* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang listing di BEI baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perbankan yang listing di BEI pada tahun 2008-2010. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dan menghasilkan sebanyak 22 perusahaan perbankan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *return* saham. Namun secara parsial, variabel *DER* berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan variabel *EPS* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel *NPM* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan :

1. Menggunakan teknik pengambilan sampel *pusposive sampling*.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
3. Memiliki variabel dependen yang sama, yaitu *return* saham.

4. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5. Memiliki obyek penelitian yang sama, yaitu pada perusahaan perbankan.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *DER*, *EPS*, dan *NPM*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel arus kas, laba akuntansi dan *EPS*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan tahun pengamatan periode 2008-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian periode 2012-2014.

2. Made Dwi, et al (2014)

Made Dwi, et al (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *ROA*, *EPS*, dan *Residual Income (RI)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang *Go Public* pada periode 2009-2012 secara simultan maupun parsial. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 21 perusahaan perbankan yang *Go Public* pada 2009-2012, yang dilakukan dengan teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan, terdapat pengaruh antara *ROA*, *EPS* dan *RI* terhadap *return* saham pada perbankan *go public* tahun 2009-2012. Namun hasil uji secara parsial menyimpulkan bahwa variabel *ROA* dan *EPS* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang

signifikan terhadap *return* saham perbankan, sedangkan variabel *Residual Income* (*RI*) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan :

1. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
2. Menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.
3. Mempunyai variabel dependen yang sama, yaitu *return* saham.
4. Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kuantitatif.
5. Memiliki obyek penelitian yang sama, yaitu pada perusahaan perbankan.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *ROA*, *EPS*, dan *Residual Income* (*RI*), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen informasi arus kas, laba akuntansi dan *EPS*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian pada periode 2009-2012, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan dilakukan pada periode 2012-2014.

3. Subekti dan Rahmawati (2008)

Subekti dan Rahmawati (2008). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara komponen akrual dari *earnings* dan hubungan komponen arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2000-2004.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 104 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2000-2004. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komponen akrual dari *earnings* terhadap *return* saham, dan terdapat adanya hubungan antara komponen arus kas dari *earnings* terhadap *return* saham perbankan.

Persamaan :

1. Menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
2. Menggunakan teknik analisis yang menggunakan regresi linier berganda.
3. Mempunyai variabel dependen yang sama, yaitu *return* saham.
4. Memiliki obyek penelitian yang sama, yaitu pada perusahaan perbankan.
5. Menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu kuantitatif.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel komponen akrual dari *earnings* dan hubungan komponen arus kas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen informasi arus kas, laba akuntansi dan EPS.
2. Penelitian terdahulu menggunakan tahun periode 2000-2004, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun periode 2012-2014.

3. Evelyn dan Felizia (2013)

Evelyn dan Felizia (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengenai hubungan *Earnings*, *Cash Flow*, *Bank Risk Factors* dan *Size* terhadap *stock return*. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012. Namun dalam penelitian ini, tidak disebutkan secara jelas jumlah sampel yang digunakan, hanya disebutkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa laba (*earnings*), arus kas (*cash flow*), ukuran perusahaan (*size*) dan *bank risk factor* tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *return* saham perbankan.

Persamaan :

1. Memiliki variabel dependen yang sama, yaitu *return* saham.
2. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
3. Menggunakan metode *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampelnya.
4. Menggunakan teknik regresi linier berganda.
5. Menggunakan obyek penelitian yang sama, yaitu pada perusahaan perbankan.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Earnings, Cash Flow, Bank Risk Factors* dan *Size*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel arus kas, laba akuntansi, dan EPS.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2010-2012, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode pengamatan pada tahun 2012-2014.

2.2 Landasan Teori

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka landasan teori pada penelitian ini adalah :

2.2.1 Teori Signal/ Signalling Theory

Teori Signal/ Signalling Theory merupakan bagian dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Merton Melly pada tahun 1958 (Brigham and Houtson, 2011: 435). Teori Signal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana suatu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaannya dibanding dengan pihak investor di pasar modal. Teori sinyal ini menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi

yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan termasuk para investor dan pemangku bisnis lainnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi tersebut merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pemangku bisnis lainnya, karena di dalam informasi tersebut menjelaskan mengenai keterangan, catatan, maupun gambaran perusahaan baik di asal lalu maupun di masa depan. Teori signal menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik pada perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor guna untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya (Leland, 1997 dalam Scott, 2012:475).

Teori signal digunakan pada penelitian ini karena teori signal menekankan pada pemberian informasi/signal mengenai keterangan, catatan, maupun gambaran perusahaan baik di asal lalu maupun di masa depan kepada calon investor. Dalam hal ini investor akan mengetahui kinerja perusahaan melalui pelaporan keuangan yang disampaikan oleh manajer perusahaan kepada calon investor, dan hal itu akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Apabila kinerja perusahaan tersebut baik, maka hal itu akan menarik investor untuk melakukan investasinya pada perusahaan tersebut.

2.2.2. Return Saham

Return saham disebut sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* yang dihasilkan. Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa yang akan datang terhadap risiko perusahaan tersebut. Artinya, tingkat risiko yang dihadapi oleh investor sesuai dengan *return* yang akan diterima. Semakin tinggi *return* yang diharapkan akan diterima, maka akan semakin tinggi pula risiko dari investasi tersebut.

Investor akan memperoleh tingkat keuntungan dari deviden yang dibagikan, ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian (*capital gain*). Apabila perusahaan tersebut *go-public*, maka *capital gain* adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham. Apabila selisih tersebut negatif, maka yang diperoleh *capital loss*. Untuk mendapatkan *return* positif, investor memerlukan informasi yang berguna bagi investor apakah membeli, menjual atau mempertahankan investasi. Menurut (Jogiyanto, 2014: 235) *return* saham merupakan pendapatan yang berhak diterima oleh investor atas partisipasinya dalam menginvestasikan dananya. *Return* dibagi menjadi dua, yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi.

Return realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi ini merupakan bagian terpenting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan risiko dan *return* pada masa yang akan datang.

Return saham dapat dihitung dengan rumus (Jogiyanto, 2014:237) :

$$R_i = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Dimana :

R_i = Return Saham

$P(t)$ = Harga Saham Pada Periode sekarang

$P(t-1)$ = Harga Saham Pada Periode sebelumnya

2.2.3 Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows* atau *cash flow statement*) adalah laporan yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar pada suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen (Ikhsan dan Suprasto, 2008:134). Laporan arus kas terdiri dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (IAI, dalam pernyataan Standar Akuntansi No. 2 paragraf 11, 2015).

a. Arus Kas Operasi

Aktivitas dari arus kas operasi merupakan aktivitas yang utama, yaitu meliputi aktivitas yang menghasilkan barang/jasa dimana barang/jasa tersebut dapat dipergunakan untuk dijual/diperdagangkan kembali yang terkait dengan manajemen modal kerja perusahaan, umumnya modal kerja perusahaan meliputi

piutang, persediaan, pembayaran di muka, utang, dan beban yang masih harus dibayar. Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba rugi dan dengan pos-pos operasi yang ada di dalam neraca. Menurut SAK tahun 2015, arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas operasi umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi.

Contoh dari arus kas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas untuk kepentingan karyawan
- d. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan dan diperjualbelikan.

Perhitungan arus kas dari aktivitas operasi diawali dengan mengambil data dari bagian laporan keuangan, yaitu laba rugi yang dilihat pada laba bersihnya. Laba bersih tersebut kemudian dilakukan penyesuaian seperti berikut ini :

1. Menambah balik biaya depresiasi dan amortisasi. Hal ini dilakukan karena ketika menghitung laba bersih, maka biaya depresiasi dan amortisasi akan mengurangi pendapatan dan penjualan pada perusahaan.
2. Melakukan penyesuaian terhadap aset lancar. Aset lancar merupakan aset yang dipergunakan dalam aktivitas operasi pada perusahaan yang memiliki usia kurang dari satu tahun.

3. Melakukan penyesuaian terhadap liabilitas lancar. Liabilitas lancar merupakan kewajiban perusahaan pada pihak lain dan harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun.

Rumus dari perubahan arus kas operasi adalah :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{AKO (t)} - \text{AKO (t-1)}}{\text{AKO (t-1)}}$$

b. Arus Kas Investasi

Arus kas dari kegiatan investasi cara untuk mempengaruhi dan menghapus aset non-kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti penjualan maupun pembelian efek. Menurut SAK tahun 2015, arus Kas Investasi merupakan arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar. Contoh dari arus kas yang bersal dari aktivitas investasi meliputi :

- a. Pembayaran kas yang digunakan untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya biaya pengembangan yang dikapitalisasi.
- b. Kas yang diterima dari penjualan aste tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran kas yang digunakan untuk memperoleh instrument utang atau instrument ekuitas entitas lain dan untuk kepentingan dalam ventura bersama.
- d. Uang muka yang dipinjamkan kepada pihak lain.
- e. Kas yang diterima dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Rumus dari perubahan arus kas investasi adalah (Ginting, 2011) :

$$\text{Arus Kas Investasi} = \frac{\text{AKI (t)} - \text{AKI (t-1)}}{\text{AKI (t-1)}}$$

b. Arus Kas Pendanaan

Arus Kas Pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk menarik, atau mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Arus kas pendanaan berasal dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan aktivitas. Aktivitas pendanaan digunakan untuk mendanai pembelian aset tetap dalam mengembangkan bisnisnya. Arus kas dari aktivitas pendanaan ini dipengaruhi oleh perubahan ekuitas dan utang jangka panjang yang terdapat pada laporan posisi keuangan dan pembayaran deviden pada laporan laba rugi. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana pada obligasi serta pinjaman lainnya, serta meliputi kontribusi dan penarikan dana oleh pemilik. Berikut contoh dari arus kas pendanaan adalah :

- a. Kas yang diterima dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain.
- b. Pembayaran kas guna memperoleh saham entitas.
- c. Kas yang diterima dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Pembayaran kas guna untuk pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Rumus dari perubahan arus kas pendanaan adalah (Ginting, 2011) :

$$\text{Arus Kas Pendanaan} = \frac{\text{AKP (t)} - \text{AKP (t-1)}}{\text{AKP (t-1)}}$$

2.2.4 Laba Akuntansi

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis (Ikhsan dan Suprasto, 2008:210). Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* dan memerlukan definisi, pengukuran, dan pengakuan *revenue*. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Laba akuntansi diyakini sebagai sarana yang tepat yang dapat membantu memprediksi laba di masa yang akan datang. Selain itu, informasi laba akuntansi juga sangat membantu perusahaan dalam menentukan besar tingkatnya *return* saham yang diterima. Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba bersih, laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Investor membutuhkan informasi mengenai laba akuntansi sebagai bahan pertimbangan apakah investor tersebut akan membeli, menjual, ataupun menahan investasinya. Prastowo (1995: 346-347 dalam Jundan, 2012) mendefinisikan laba akuntansi merupakan pertambahan kekayaan dari suatu badan usaha dalam periode tertentu, yaitu jumlah yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham pada akhir periode tanpa mengurangi kekayaan yang dimiliki badan usaha tersebut pada awal periode.

Rumus dari perubahan laba akuntansi adalah:

$$\text{Laba Akuntansi} = \frac{\text{LAK (t)} - \text{LAK (t-1)}}{\text{LAK (t-1)}}$$

2.2.5 *Earning Per Share*

Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2008:207). EPS disebut sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi, maka hal itu dapat menarik perhatian investor (Syamsuddin, 2012:66). Nilai EPS saat ini dibandingkan dengan nilai EPS pada tahun sebelumnya dalam kuartal yang sama untuk mengetahui pertumbuhan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut, maka akan semakin tinggi pula EPS yang dimiliki oleh perusahaan itu (Karnadaja, 2009: 215).

Rumus untuk mencari laba per lembar saham adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

2.2.6 *Pengaruh antara Informasi Arus Kas dengan Return Saham*

Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai pembayaran dan penerimaan kas selama satu periode. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka arus kas menjelaskan mengenai efek kas operasi selama satu periode; menjelaskan mengenai transaksi investasi; menjelaskan mengenai transaksi keuangan; dan peningkatan bersih penurunan kas selama periode tersebut (Kieso, 2011:204).

Laporan arus kas menyajikan laporan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran arus kas disajikan dalam tiga kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan *return* saham. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikannya laporan arus kas, hal tersebut dapat menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang tercermin dalam harga saham dan *return* saham, yang berarti arus kas tersebut mempunyai kandungan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Evelyn dan Felizia, 2013) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas terhadap *return* saham mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ketut, 2012) dan (Ryvia, 2013) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara informasi arus kas dengan *return* saham perbankan.

2.2.7 Pengaruh antara Laporan Arus Kas Operasi dengan *Return* Saham

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama dalam pendapatan perusahaan. Arus Kas Operasi berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang mempengaruhi laba bersih dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan dana yang cukup yang dapat melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dari aktivitas pendanaan maupun investasi.

Penelitian Evelyn dan Felizia (2013) yang menguji komponen arus kas, mengatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan, namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ryvia, 2013) yang menyimpulkan bahwa komponen arus kas, khususnya arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Cheng, 1997 dalam Astuti, 2007) menyatakan bahwa Arus kas operasi terbukti memiliki kekuatan penjelas untuk *return* saham perbankan.

2.2.8 Pengaruh antara Laporan Arus Kas Investasi dengan *Return* Saham

Arus kas investasi merupakan arus kas yang menjelaskan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Contoh dari arus kas dari kegiatan investasi adalah kas yang diterima dari penjualan asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lainnya.

Arus kas dari aktivitas investasi dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki arus kas dari aktivitas investasi yang menurun, yang berarti adanya kegiatan investasi pada perusahaan tersebut, menunjukkan adanya potensi kenaikan pendapatan di masa depan yang diperoleh dari tambahan investasi baru tersebut. Informasi ini tentunya berguna bagi investor dan dapat mempengaruhi keputusan membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Keputusan dari investor inilah yang akan mempengaruhi harga saham dan *return* saham.

Menurut Evelyn dan Felizia, (2013) mengatakan bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Ryvia, 2013) dan (Ketut, 2012) yang menunjukkan bahwa arus kas dari kegiatan investasi ini berpengaruh terhadap *return* saham perbankan.

2.2.9 Pengaruh Informasi Arus Kas Pendanaan terhadap *Return* saham

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan pada ekuitas perusahaan. Aktivitas pendanaan meliputi penerimaan kas dari penerbitan saham perusahaan; pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh saham entitas; penerimaan kas yang diperoleh dari penerbitan obligasi, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya. Penerbitan obligasi maupun saham merupakan sinyal yang baik untuk memprediksi arus kas, karena pemilik dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya. Berdasarkan teori ini, pasar akan bereaksi positif terhadap penerbitan surat utang/obligasi maupun penerbitan saham.

Keputusan pendanaan merupakan sebuah signal yang positif bagi para investor. Investor dapat menjadikan arus kas dari kegiatan pendanaan tersebut sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investasi mereka. Selanjutnya, keputusan investasi investor akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan yang akan menyebabkan perubahan dalam harga pasar saham dan *return* saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ketut (2012), mengatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Sejalan

dengan penelitian (Ketut, 2012), penelitian yang dikemukakan oleh (Ryvia, 2013) mengatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Namun hal ini berbeda dari penelitian yang dilakukan (Evelyn dan Felizia, 2013) yang mengatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan.

2.2.10 Pengaruh antara Laba Akuntansi dengan *Return* Saham

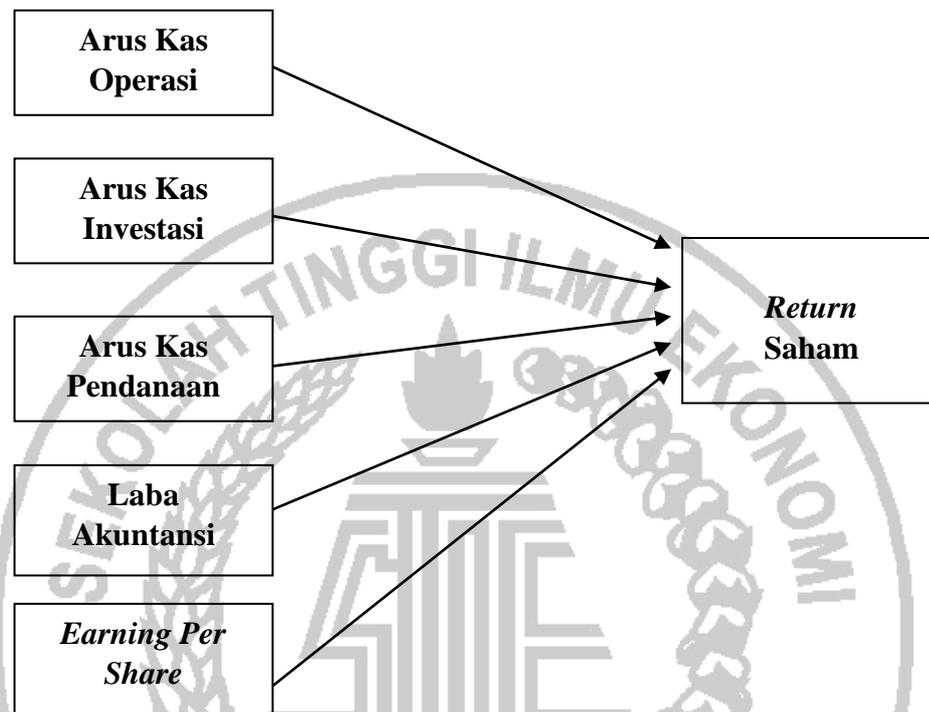
Laporan laba rugi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja/ keberhasilan suatu perusahaan. Laporan laba rugi menyajikan informasi bagi investor mengenai jumlah, kinerja dari arus kas masa depan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya, dimana hal itu sangat berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki laba tinggi, maka harga saham perusahaan pun ikut meningkat. Maksudnya adalah apabila perusahaan memperoleh laba yang besar/tinggi, maka secara teoritis perusahaan tersebut akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Ketut (2012) mengatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan. Namun hasil dari penelitian (Evelyn dan Feliza, 2013) yang mengatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan.

2.2.11 Pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Earning Per Share (EPS) sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan informasi penting dan menarik bagi para investor untuk mengembangkan investasinya pada pasar modal. Semakin tinggi nilai EPS pada perusahaan tersebut, maka hal itu akan semakin menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham akan meningkat dan harga saham tersebut akan meningkat pula. Harga saham yang tinggi tersebut akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut. Apabila saham pada perusahaan itu terjual dengan harga yang tinggi, maka investor akan mendapatkan *return* yang tinggi, sehingga EPS mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan *return* saham. Penelitian Dedi (2012) yang melakukan penelitian mengenai *earning per share (EPS)* terhadap *return* saham pada perbankan mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *earning per share (EPS)* terhadap *return* saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Sari (2013) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share (EPS)* terhadap *return* saham pada industri perbankan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Made (2014) yang melakukan penelitian mengenai *earning per share (EPS)* terhadap *return* saham pada perbankan mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *earning per share (EPS)* terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya mengenai landasan teori dari masing-masing variabel, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

H2 : Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap *return* saham.

H3 : Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham.

H4 : Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

H5 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham.